

Pengembangan Bahan Ajar PAI pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam dalam Era Digital

Arman Paramansa, Latipatinupus, Ade Sunanjar, Kiki Agustianto

Institut Agama Islam Laa Roiba Bogor

paramansyah.aba@gmail.com, nufus1812@gmail.com, adesunanjar12@gmail.com,

kikiagus18@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to find out what concepts are relevant to be developed in Islamic universities in this digital era. The research methodology used is a literature review by collecting relevant information which is then organized and arranged thematically to obtain a comprehensive understanding. The research results show that there are challenges for students such as content authenticity, privacy, and technology accessibility gaps. So the concept developed is digital literacy which provides an understanding of the importance of protecting personal data and awareness of the dangers of irresponsible misuse of data

Keywords: PAI Teaching Materials, Digital Literacy, Higher Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsep apa yang relevan dikembangkan pada perguruan tinggi Islam pada era digital ini. Metodologi penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka dengan menghimpun informasi yang relevan kemudian diorganisir dan disusun secara tematik untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Hasil penelitian bahwa terdapat tantangan pada mahasiswa seperti keaslian konten, privasi, dan kesenjangan aksesibilitas teknologi. Maka konsep yang dikembangkan adalah literasi digital yang memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan data yang tidak bertanggung.

Kata Kunci: Bahan Ajar PAI, Literasi Digital, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam saat ini, dihadapkan pada berbagai perkembangan yang meniscayakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan sehingga mampu melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu, telah melahirkan aneka media yang dapat difungsikan untuk mengembangkan pendidikan Islam dimaksud. Jika pada era klasik, pendidikan Islam hanya dapat menjangkau sasaran masyarakat lokal dengan kualitas yang relatif rendah, dengan adanya multimedia, terutama internet, maka pendidikan Islam bisa berlangsung dengan jangkauan tanpa batas, waktu yang sangat singkat, dan kualitas yang lebih tinggi. Para pakar pendidikan Islam dituntut untuk menggunakan dan mengembangkan media pendidikan ter-*update* sehingga pendidikan Islam dapat bersanding dengan pendidikan umum yang akhir-akhir ini mengalami lompatan signifikan yang sangat menggembirakan. Hal ini akan terjadi, jika para pimpinan dan

pendidik di berbagai lembaga pendidikan Islam memulai untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kinerjanya. Jika tidak, maka cita-cita meningkatkan kualitas pendidikan Islam hanyalah sebuah impian belaka.

Praktik pembelajaran pada lembaga tinggi pendidikan agama Islam khususnya mulai bergeser pada tatanan model pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student centered*) sehingga dosen hanya berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik. Dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dosen secara sadar menempatkan perhatian yang lebih banyak pada keterlibatan, inisiatif, dan interaksi sosial peserta didik, "Pembelajaran kolaboratif, Pembelajaran yang ber makna, Pembelajaran yang terintegrasi dengan masyarakat." (Paramansyah & SE, 2020) Ironisnya percepatan digitalisasi di era Revolusi Industri 4.0 saat ini belum diimbangi dengan meratanya kualitas sumber daya gurunya dan inilah problematika besar yang dihadapi dalam pengembangan kemajuan pendidikan di Indonesia.

1. Pengembangan Bahan Ajar PAI

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikembangkan bahan ajar pembelajaran PAI di lembaga pendidikan tinggi Islam yang bersifat integratif sebagai jawaban dalam mengatasi problematika pembelajaran PAI di perguruan tinggi agar dapat lebih bermakna dan selaras dalam merespons perkembangan era revolusi industri. Maka disini penulis tertarik untuk melakukan penelitian agar mengetahui strategi pembelajaran PAI dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Berdasarkan latarbelakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah diantaranya adalah: Konsep apa yang relevan digunakan untuk pengembangan bahan ajar PAI dilembaga pendidikan tinggi Islam di era digital ?, Apakah yang menjadi tantangan dalam pengembangan bahan ajar PAI di lembaga pendidikan tinggi Islam di era digital ?, Bagaimana strategi pengembangan bahan ajar PAI di lembaga pendidikan tinggi Islam di era digital ?. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : mengetahui konsep apa yang relevan dalam pengembangan bahan ajar PAI di lembaga pendidikan tinggi Islam di era digital, mengidentifikasi tantangan di era digital dalam mengembangkan bahan ajar PAI dilembaga pendidikan tinggi Islam, mengetahui strategi pengembangan bahan ajar PAI dilembaga pendidikan tinggi Islam di era digital.

Dalam materi instruksional PAI yang diterbitkan oleh Depertais Departemen Agama RI pada tahun 2004 ditegaskan bahwa kompetensi PAI adalah mengantarkan mahasiswa untuk (1) menguasai ajaran agama Islam dan mampu menjadikannya sebagai sumber nilai dan pedoman serta landasan berpikir dan berperilaku dalam menerapkan ilmu dan profesi yang dikuasainya; (2) menjadi "*intellectual capital*" yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berkepribadian Islami. Menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri (Ditbinpaisun), Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah suatu usaha bimbingan dan pengasuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai dari pendidikan dapat memahami hal-hal yang terkandung di dalam ajaran Islam secara keseluruhan, menghayati makna, maksud dan tujuannya serta dapat mengamalkan

atau menjadikan ajaran Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidup sehingga dapat menyelamatkan dirinya baik di dunia maupun di akhirat. Artinya, penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum pun pada dasarnya bermaksud memberikan landasan nilai-nilai ajaran Islam kepada para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan profesi yang ditekuninya. Dengan demikian, penyelenggaraan mata kuliah Pendidikan Agama Islam merupakan sarana untuk mewujudkan mahasiswa menjadi sarjana Muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Lembaga Pendidikan Tinggi Islam

Lembaga Pendidikan tinggi Islam adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Di Indonesia, terdapat dua jenis perguruan tinggi yaitu perguruan tinggi keagamaan dan perguruan tinggi non keagamaan. Perbedaan mendasar diantara kedua perguruan tinggi tersebut adalah bahwa perguruan tinggi keagamaan menyediakan program studi keagamaan meskipun disamping itu perguruan tinggi keagamaan juga menyediakan program studi umum, akan tetapi karakter perguruan tinggi keagamaan harus menonjol. Hal ini berbeda dengan perguruan tinggi non keagamaan, dimana pada umumnya program studi yang disediakan adalah program studi umum, meskipun beberapa tahun terakhir terdapat perguruan tinggi umum yang mulai menyediakan program studi keagamaan seperti Universitas Pendidikan Indonesia yang menyediakan program studi PAI.

3. Era Digital

Era digital merupakan perkembangan teknologi dan perangkat digital semakin canggih dan terus dikembangkan sertadiperbarui. Gelombang peradaban tersebut membuat manusia tidak terlepas dari produk-produk digital. Bahkan semuanya kian terhubung, terbuka dan saling ketergantungan. Meski tetap memiliki wilayah teritorial dan garis pemisah yang jelas secara geografis, namun batas-batas tersebut tak menjadi tirai penghalang untuk berinteraksi, berkomunikasi dan berbagi informasi secara terbuka oleh masyarakat digital.

Gambaran tentang masyarakat digital dapat terlihat dari dinamika perilaku dan kecenderungan peminatan generasi milenial dan generasi Z saat berinteraksi dengan dunia internet dalam kaitannya dengan dunia pendidikan. Hakikatnya, dinamika dan arah seluruh perubahan sosial dan pendidikan di era digital adalah suatu tingkat kemajuan masyarakat, baik material maupun spiritual. Hanya saja, karena adanya perbedaansudut pandang tentang material dan spiritual dari masing-masing ideologi, kemajuan yang dikehendaki sudah tentu tidak sama. Masyarakat maju sekarang lebih diwakili oleh kapitalisme dan sosialisme. Dalam implementasi perubahan yang dilakukan di era digital lebih bertumpu perubahan material, sesuatu yang sebenarnya bertentangan dengan ajaran agama Islam

METODE PENELITIAN

Penelitian tinjauan pustaka bertujuan untuk menggali informasi yang relevan tentang tema "Pengembangan Bahan Ajar PAI di Lembaga Pendidikan Tinggi Islam di

Era Digital". Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel *online* yang membahas tentang tema di atas. Kemudian, dilakukan seleksi sumber-sumber yang paling sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, proses membaca dan menganalisis secara kritis konten dari setiap sumber yang terpilih dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan Islam di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi digital pertama kali diperkenalkan pada tahun 1990 dan salah satu tokoh yang terlibat adalah Gilster, yang mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Lebih dari sekadar kemampuan membaca, literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital. Dalam peradaban awal Islam, penggunaan teknologi tidaklah baru, tetapi merupakan suatu proses berkelanjutan yang menjadi pendorong utama bagi kemajuan dalam membentuk sebuah tamadun yang besar pada masa itu. Penerapan teknologi multimedia dalam pemahaman Islam tidak dianggap haram, karena dalam Islam, hal yang membawa manfaat besar bagi kemajuan manusia adalah diperbolehkan. Martias (2010) menegaskan bahwa tidak ada dalil atau perselisihan di antara para ulama yang secara jelas melarang penggunaan teknologi multimedia, karena Islam selalu menekankan pentingnya kebaikan dan kesesuaian dengan perubahan dan perkembangan zaman. Islam juga mendorong umatnya untuk menguasai pengetahuan yang meliputi berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan yang berhubungan erat dengan teknologi multimedia. Dalam abad ke-21 yang diwarnai oleh kemajuan teknologi digital, peran teknologi dalam transformasi pendidikan Islam menjadi semakin penting dan relevan. Teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi.

Konsep literasi digital dipandang sesuai dalam pengembangan bahan ajar PAI di lembaga tinggi Islam pada era digital ini, Peran teknologi digital dalam transformasi pendidikan Islam dapat dikaitkan dengan teori literasi digital. Peran teknologi digital dalam pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan seperti keaslian konten, privasi, dan kesenjangan aksesibilitas teknologi. Oleh karena itu, dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam, perlu adanya pendekatan yang matang yang memastikan keautentikan konten, melindungi privasi data, dan mengatasi kesenjangan aksesibilitas.

Dalam upaya meningkatkan literasi digital, terdapat beberapa strategi pengembangan bahan ajar dilembaga tinggi Islam pada era digital ini dengan mekanisme sebagai berikut: a). Memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan data yang tidak bertanggung jawab. b). Mengajarkan tata krama dan etika dalam berinteraksi di dunia maya, karena internet merupakan bagian dari dunia nyata dan membutuhkan perilaku yang sama. c) Mengarahkan untuk mencari sumber informasi kredibel dan menghindari penyebaran berita palsu (*hoax*) dengan mengajarkan kemampuan

memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayainya. d). Memprioritaskan kebermanfaatan dalam penggunaan internet, menghindari menghabiskan waktu pada hal-hal yang kurang bermanfaat, serta menyadarkan siswa tentang pentingnya selektivitas dalam memperoleh informasi. e). Mendorong sikap saling menghargai dan menjaga keharmonisan dalam dunia digital, menghindari perilaku perundungan (*cyber bullying*) dan mengajarkan siswa untuk menghadapi perbedaan pendapat dengan bijaksana dan tanpa melakukan penindasan.

Dalam konteks ini, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan Islam, serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengajaran dan pemahaman agama. Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, perlu ada pengawasan yang ketat untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui teknologi digital tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat dan sah. Ada pula tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi. Beberapa daerah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, sehingga membatasi aksesibilitas pendidikan Islam melalui platform digital. Hal ini memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara global dan meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan manfaat yang positif bagi umat Muslim di seluruh dunia. Penggunaan teknologi digital juga memberikan peluang untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan menarik dalam pendidikan Islam. Video, animasi, simulasi, dan konten multimedia lainnya dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik.

Interaksi langsung melalui platform *online* juga mendorong diskusi dan kolaborasi antara siswa dan pendidik, memperkuat proses pembelajaran. Teknologi digital memungkinkan penerapan evaluasi dan pemantauan yang lebih efisien dalam pendidikan Islam. Dengan adanya platform *online*, pendidik dapat melacak kemajuan siswa secara individual, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Hal ini membantu meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran, serta memberikan peluang untuk penyesuaian dan peningkatan konten pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan literasi digital dalam pendidikan Islam, mekanisme pembimbingan dapat dilakukan secara bertahap. Penting untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya perlindungan data pribadi dan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan data yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, pengajaran tata krama dan etika dalam berinteraksi di dunia maya juga perlu diperhatikan, karena internet merupakan bagian dari dunia nyata dan membutuhkan perilaku yang sama. Mengarahkan untuk mencari sumber informasi kredibel dan menghindari penyebaran berita palsu (*hoax*) juga merupakan langkah penting dalam

mengembangkan literasi digital. Pemahaman akan pentingnya kebermanfaatan dalam penggunaan internet, serta selektivitas dalam memperoleh informasi, juga perlu disadarkan kepada siswa. Terakhir, penting untuk mendorong sikap saling menghargai dan menjaga keharmonisan dalam dunia digital, menghindari perilaku perundungan (*cyber bullying*), serta mengajarkan peserta didik untuk menghadapi perbedaan pendapat dengan bijaksana dan tanpa melakukan penindasan.

Terdapat beberapa teori yang relevan dengan tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digital. Salah satunya adalah teori literasi digital, yang mengemukakan pentingnya mengembangkan kemampuan dan pemahaman dalam menggunakan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan Islam, literasi digital menjadi kunci untuk memastikan keaslian konten dan kesadaran akan etika berinternet dalam mengakses informasi agama.

Pembelajaran konstruktivisme dapat diterapkan dalam pengembangan metode pembelajaran interaktif dan kreatif. Pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan Islam di era digital, guru dapat memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi konstruksi pengetahuan yang lebih baik melalui pengalaman visual dan interaksi langsung. Dalam menerapkan teknologi digital dalam pendidikan Islam, pengembangan kurikulum juga relevan. Pendidik perlu merancang kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi digital dan tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam. Teori ini menekankan pentingnya mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan materi yang relevan untuk memastikan kualitas pendidikan Islam di era digital.

Pendidikan Islam di era digital menghadapi tantangan dan peluang yang kompleks. Tantangan utama meliputi keaslian dan keandalan konten, kualitas pendidikan, serta aksesibilitas dan kesenjangan digital. Namun, melalui penggunaan teknologi digital dengan bijaksana, terdapat peluang untuk meningkatkan aksesibilitas global, menerapkan metode pembelajaran interaktif dan kreatif, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta meningkatkan evaluasi dan pemantauan. Dalam mengatasi tantangan ini, penting untuk menerapkan mekanisme pembimbingan yang bertahap dan memanfaatkan teori-teori yang relevan, seperti literasi digital, pembelajaran konstruktivisme, dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang positif dalam era digital.

KESIMPULAN

Peran teknologi digital dalam pendidikan Islam pada abad ke-21 dihadapkan pada tantangan seperti keaslian konten, privasi, dan kesenjangan aksesibilitas. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan pendekatan matang yang memastikan keautentikan konten, melindungi privasi data, dan mengatasi kesenjangan aksesibilitas. Konsep literasi digital yang melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengevaluasi informasi dari media digital menjadi landasan penting dalam penggunaan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang

bijak, teknologi digital memiliki potensi besar untuk membawa perubahan positif dan memperkaya pengalaman pembelajaran agama.

Pada saat pembuatan makalah Penulis menyadari bahwa banyak sekali kesalahan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan sebuah pedoman yang bisa dipertanggungjawabkan dari banyaknya sumber Penulis akan memperbaiki makalah tersebut. Oleh sebab itu penulis harapkan kritik serta sarannya mengenai pembahasan makalah dalam kesimpulan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muflihun dan Toha Makhshun, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa sebagai Kecakapan Abad 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2020), 91-103 (hal. 100-101).
- Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, *Materi Instruksional Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2004), 7.
- Furqon Syarief Hidayatulloh, *Manajemen Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus di Institut Pertanian Bogor)*, Vol. XXVIII, No. 2 2013/1434, 186.
- Helena Anggraeni, "Penguatan blended learning berbasis literasi digital dalam menghadapi era revolusi industri 4.0," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9.2 (2019), 190-203 (hal. 193).
- Mansur, Makalah Kebijakan Pemerintah Berkaitan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi, <http://menzour.blogspot.com/2018/05/makalah-kebijakan-pemerintah-berkaitan.html>, dikutip pada tanggal 21 Maret 2019, pukul 14.21 WIB.
- Muhammad Zulazizi Mohd Nawi, "Transformasi Pengajaran dan Pembelajaran Multimedia dalam Pendidikan Islam: Satu Perbincangan: Transformation of Multimedia Teaching and Learning in Islamic Education: A Discussion," *Journal of ICT in Education*, 7.2 (2020), 14-26 (hal. 20).
- Paramansyah, H. A., & SE, M. M. (2020). *Manajemen Pendidikan Dalam Menghadapi Era Digital*. Arman Paramansyah.
- Sudrajat Ajat, "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam" Prodi Ilmu Sejarah Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2008
- Surat Edaran Direktur Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 435/B/SE/2016 tentang Bahan Ajar Mata Kuliah Wajib Umum.
- Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, 86.